

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA
PERCETAKAN FOTO COPY DISEKITAR UNIVERSITAS HKBP
NOMMENSEN MEDAN**

**Yanti Enjelika Hutasoit¹, Anjeli Roulina Simanjuntak², Yudha Sadry Mezsas Purba³,
Sastri Erfina Sinaga⁴, *Hamonangan Siallagan⁵**

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: yanti.hutasoit@student.uhn.ac.id¹, anjelisimanjuntak08@gmail.com²,
yudhapurba5@gmail.com³, sastri.sinaga@student.uhn.ac.id⁴, *monangsiallagan@gmail.com⁵

Abstrak – Penelitian ini menganalisis penyerapan tenaga kerja di usaha percetakan fotokopi di sekitar Universitas HKBP Nommensen Medan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. UMKM, termasuk usaha fotokopi, memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi signifikan terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara sebagai sumber data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh usaha percetakan fotokopi yang diteliti, terdapat variasi dalam jumlah tenaga kerja dan tingkat upah yang diberikan, dengan total penyerapan tenaga kerja sebanyak 16 orang. Upah yang diberikan oleh usaha fotokopi ini berkisar antara Rp. 2.000.000 hingga Rp. 3.000.000, yang belum mencapai upah minimum regional Kota Medan tahun 2024 sebesar Rp. 3.769.082. Namun, hal ini tidak mengurangi minat masyarakat untuk bekerja di usaha tersebut. Modal usaha juga beragam, dengan Priskila Fotokopi sebagai usaha dengan modal tertinggi sebesar Rp. 180.000.000. Faktor-faktor seperti persaingan ketat, ketergantungan pada teknologi sederhana, dan kenaikan UMR turut mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai dinamika penyerapan tenaga kerja di sektor fotokopi, kontribusi UMKM terhadap ekonomi lokal di Medan, dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan peran UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan memahami faktor-faktor ini, kebijakan yang lebih tepat dapat dirancang untuk memperkuat sektor UMKM dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di industri percetakan fotokopi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: penyerapan tenaga kerja, usaha fotokopi, UMKM, upah minimum, modal usaha.

Abstract – This study analyzes labor absorption in photocopy printing businesses around Universitas HKBP Nommensen Medan and the factors influencing it. MSMEs, including photocopy businesses, play a vital role in Indonesia's economy, significantly contributing to GDP and labor absorption. This research uses qualitative methods with interviews as the primary data source. The results show that among the seven photocopy printing businesses studied, there is variation in the number of workers and wage levels provided, with a total labor absorption of 16 people. The wages offered by these photocopy businesses range from Rp. 2,000,000 to Rp. 3,000,000, which do not meet the 2024 Medan regional minimum wage of Rp. 3,769,082. However, this does not diminish the public's interest in working in these businesses. The capital invested also varies, with Priskila Photocopy having the highest capital at Rp. 180,000,000. Factors such as intense competition, reliance on simple technology, and increases in the minimum wage also influence labor absorption. This research provides important insights into the dynamics of labor absorption in the photocopy sector, the contribution of MSMEs to the local economy in Medan, and policy recommendations to enhance the role of MSMEs in supporting economic growth. By understanding these factors, more appropriate policies can be designed to strengthen the MSME sector and improve the welfare of workers in the photocopy printing industry. The findings of this study are expected to serve as a reference for stakeholders in formulating more effective and sustainable MSME development strategies.

Keywords: labor absorption, photocopy business, MSMEs, minimum wage, business capital.

PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia sangat bergantung pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM menjadi pilar utama perekonomian nasional, berperan penting dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) yang signifikan, tetapi juga menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah (Hidayat dan Suhendri, 2022).

Berbagai jenis UMKM di Indonesia meliputi berbagai sektor, termasuk sektor jasa. Salah satu usaha dalam bidang jasa ini adalah fotocopy. Teknologi fotocopy telah menjadi elemen penting dalam aktivitas sehari-hari, terutama di kota-kota besar seperti Medan. Christian (2022) menjelaskan bahwa kegunaan percetakan fotocopy mencakup berbagai aspek penting, yaitu percetakan fotocopy memudahkan penggandaan dokumen dalam jumlah besar, yang sangat dibutuhkan oleh pelajar, mahasiswa, dan profesional. Beberapa usaha fotocopy menawarkan jasa tambahan seperti editing dokumen, membantu memperbaiki dan menyempurnakan konten sebelum digandakan.

Usaha fotocopy, sebagai bagian dari sektor jasa, menjadi salah satu solusi penting dalam sektor informal yang mampu menyerap tenaga kerja tanpa memerlukan persyaratan pendidikan tinggi atau keterampilan khusus. Selain itu, usaha ini memerlukan modal yang relatif kecil dan teknologi yang sederhana, menjadikannya pilihan yang bertahan di tengah krisis ekonomi dan perubahan struktur ekonomi yang mengarah pada usaha kecil (Takyuddin, 2016).

Meskipun usaha fotocopy dapat menyerap tenaga kerja tanpa memerlukan persyaratan pendidikan tinggi atau keterampilan khusus, serta membutuhkan modal yang relatif kecil dan teknologi sederhana, tetapi memiliki faktor yang menghambat penyerapan tenaga kerja pada usaha fotocopy. Pertama, persaingan antar usaha yang ketat dapat membatasi peluang pertumbuhan dan perekrutan karyawan. Kedua, ketergantungan pada teknologi sederhana dapat membatasi efisiensi dan kapasitas produksi, sehingga membatasi jumlah tenaga kerja yang dapat diserap.

Selain itu, upah minimum regional (UMR) juga dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kenaikan UMR dapat meningkatkan biaya produksi, mendorong kenaikan harga layanan percetakan, dan berpotensi menurunkan permintaan konsumen. Akibatnya, usaha fotocopy mungkin perlu mengurangi produksi dan tenaga kerja untuk mempertahankan profitabilitas (Marliani, 2018).

Penelitian ini difokuskan pada analisis jumlah penyerapan tenaga kerja di sekitaran Universitas HKBP Nommensen Medan serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja di bidang tersebut. Penelitian di daerah tersebut, karena merupakan sebuah lokasi yang strategis karena permintaan akan layanan percetakan yang tinggi dari mahasiswa dan staf akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di usaha percetakan fotocopy di wilayah ini. Dengan memahami dinamika ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kontribusi usaha percetakan fotocopy dalam ekonomi lokal dan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan peran serta dan kontribusi sektor UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Medan.

METODE PENELITIAN

Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pengambilan dan analisis data. Data primer ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada pemilik dan manajer usaha percetakan fotocopy yang berada di sekitar Universitas HKBP Nommensen

Medan. Wawancara ini difokuskan pada pengalaman mereka dalam menyerap tenaga kerja, tantangan yang dihadapi dalam operasional sehari-hari, dan persepsi mereka terhadap perubahan dalam faktor-faktor ekonomi, seperti kenaikan upah minimum regional (UMR). Data sekunder dapat diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan usaha percetakan fotocopy dalam konteks yang sama.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan wawancara. Langkah pertama melibatkan transkripsi mendalam dari wawancara untuk memahami konteks dan makna dari setiap pernyataan yang disampaikan responden. Data yang telah ditranskripsi kemudian dianalisis. Analisis ini memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap tenaga kerja pada kasus usaha fotokopi di sekitar Universitas HKBP Nommensen Medan dan implikasi temuan tersebut terhadap kebijakan dan praktik usaha kecil dan menengah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jumlah tenaga kerja pada percetakan foto copy di sekitar Universitas HKBP Nommensen Medan

No	Percetakan Foto Copy	Jumlah Tenaga Kerja	Persentase
1	YM printing dan foto copy	5	31,25
2	Foto copy zebra	2	12,5
3	Foto copy Sahabat mahasiswa	2	12,5
4	Priskila foto copy	3	18,75
5	Foto copy intan jaya	1	6,25
6	Foto copy bersama	1	6,25
7	Percetakan/fc mandiri	2	12,5
	Jumlah	16	100

Pada Tabel 1, dari 7 unit usaha percetakan fotokopi yang menjadi sampel penelitian, terlihat bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja berkisar antara 1 hingga 5 orang. Unit YM Printing dan Fotokopi mempekerjakan 5 orang tenaga kerja, sementara Fotokopi Zebra, Percetakan/FC Mandiri, dan Fotokopi Sahabat Mahasiswa masing-masing mempekerjakan 2 orang tenaga kerja. Priskila Fotokopi mempekerjakan 3 orang tenaga kerja, sementara Fotokopi Intan Jaya dan Fotokopi Bersama masing-masing mempekerjakan 1 orang tenaga kerja.

Tingkat upah di usaha percetakan fotokopi sekitar Universitas HKBP Nommensen Medan ditentukan oleh pemilik perusahaan, yang tidak mengikuti standar pengupahan yang ditetapkan pemerintah. Pada tahun 2024, pemerintah Kota Medan menetapkan upah minimum kota sebesar Rp. 3.769.082, naik sekitar 3,67% dari UMK tahun sebelumnya sebesar Rp. 3.624.117. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024, ketika upah minimum kota diberlakukan. Tingkat upah masing-masing sampel penelitian tercantum dalam Tabel 2, dengan upah tenaga kerja tertinggi yang diberikan oleh Fotokopi Zebra, yaitu Rp. 3.000.000.

Tabel 2. Tingkat upah pada usaha percetakan foto copy di sekitar Universitas HKBP Nommensen Medan

No	Percetakan foto copy	Tingkat upah
1	YM printing dan foto copy	Rp. 2.000.000
2	Foto copy zebra	Rp. 3.000.000
3	Foto copy Sahabat mahasiswa	Rp. 2.100.000
4	Priskila foto copy	Rp. 2.400.000
5	Foto copy intan jaya	Rp. 2.000.000
6	Foto copy bersama	Rp. 2.500.000
7	Percetakan/fc mandiri	Rp. 2.300.000

Modal usaha percetakan fotokopi merupakan dana awal yang digunakan oleh pengusaha untuk mendirikan dan mengoperasikan usaha, termasuk untuk membeli peralatan seperti mesin fotokopi, komputer, printer, tinta, fasilitas Wi-Fi, alat pemotong kertas, dan perlengkapan kantor lainnya. Tabel 3 menunjukkan bahwa Priskila Fotokopi merupakan usaha percetakan fotokopi yang mengeluarkan modal tertinggi, yaitu sebesar Rp. 180.000.000. Hal ini dikarenakan oleh pengadaan fasilitas dan persediaan barang yang lebih banyak dibandingkan usaha percetakan fotokopi lainnya di Kota Medan.

Tabel 3. Modal usaha percetakan foto copy di sekitar Universitas HKBP Nommensen Medan

No	Percetakan foto copy	Modal usaha
1	YM printing dan foto copy	Rp. 150.000.000
2	Foto copy zebra	Rp. 145.000.000
3	Foto copy Sahabat mahasiswa	Rp. 130.000.000
4	Priskila foto copy	Rp. 180.000.000
5	Foto copy intan jaya	Rp. 125.000.000
6	Foto copy bersama	Rp. 100.000.000
7	Percetakan/fc mandiri	Rp. 105.000.000

Adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 7 usaha percetakan fotokopi yang menjadi contoh dalam penelitian di sekitar Universitas HKBP Nommensen Medan, mampu menyerap sebanyak 16 tenaga kerja. meski upah yang ditawarkan oleh usaha-usaha ini belum mencapai standar upah minimum regional Kota Medan pada tahun 2024 yang sebesar Rp. 3.769.082, kenaikan ini sekitar 3,67% dari UMK tahun sebelumnya sebesar Rp. 3.624.117 namun demikian hal ini tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk bekerja di usaha percetakan fotokopi tersebut

Usaha percetakan fotokopi yang menjadi fokus penelitian ini memberikan upah kepada karyawan dengan mempertimbangkan jumlah tenaga kerja dan pendapatan yang diterima, sehingga terdapat variasi dalam besaran upah di antara ketujuh usaha percetakan fotokopi tersebut. Sebagai contoh, Foto Copy Zebra, meskipun hanya mempekerjakan 2 karyawan, memberikan upah yang relatif tinggi dibandingkan dengan usaha fotokopi lainnya yang menjadi objek penelitian.

Faktor modal juga menjadi pertimbangan penting bagi pemilik usaha percetakan fotokopi. Mereka harus memastikan bahwa modal yang dikeluarkan setiap bulan sesuai dengan tingkat penyerapan tenaga kerja, termasuk biaya upah tenaga kerja, untuk menghindari kerugian dan memastikan keberlanjutan usaha fotokopi tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai usaha percetakan fotokopi di sekitar Universitas HKBP Nommensen Medan, ditemukan bahwa meskipun usaha-usaha ini mampu menyerap 16 tenaga kerja, tingkat upah yang ditawarkan masih di bawah standar upah minimum regional Kota Medan pada tahun 2024. Variasi dalam kebijakan upah dan modal usaha juga terlihat antara berbagai percetakan fotokopi yang diselidiki. Meskipun ada tantangan terkait upah dan modal, usaha percetakan fotokopi tetap berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja lokal di sekitar universitas. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan wilayah yang hanya fokus pada Universitas HKBP Nommensen Medan. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mempertimbangkan ekspansi cakupan geografis atau memasukkan variabel tambahan seperti kepuasan kerja dan dampak sosial ekonomi bagi pekerja dan masyarakat setempat. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan untuk kebijakan yang mendukung kesejahteraan pekerja dan keberlanjutan usaha mikro di sektor percetakan fotokopi Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor UMKM di Indonesia: Pendekatan Error Correction Model. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 76-88.
- Christian, B. A. (2022). Kedudukan Penyedia Jasa Fotokopi dalam Praktik Penggandaan Buku di Surabaya dari Perspektif Undang-Undang Hak Cipta. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2), 2431-2440.
- Hidayat, L. M. I., & Suhendri, A. (2022). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Fotocopy di Wilayah Gomong Kota Mataram. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, 8(2), 33-46.
- Marliani, G. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Banjarbaru (Studi Usaha Percetakan). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 9(1), 47-55.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 95-107.
- Nugrahaeni, D. W., & Handayani, H. R. (2021). Analisis Pengaruh Upah, Modal, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Tahu Serasi Kecamatan Bandungan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 56-65.
- Simanjuntak, P.J. (1998). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumarsono, S. (2020). Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Takyuddin, M. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Foto Copy Di Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi (JE)*, 1(1), 80-89.
- Triningsih, A. (2020). Hukum Ketenagakerjaan: Kebijakan dan Perlindungan Tenaga Kerja dalam Penanaman Modal Asing. Depok: Rajawali Pers.